

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA KOPERASI “LISTRIK” PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGGO MENURUT PSAK NO. 27

Lidia Mawikere

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

Email: lidiamawikere76@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan dan beban merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan, khususnya dalam perhitungan laba rugi. Dalam koperasi laba atau rugi koperasi dapat dilihat dari perhitungan hasil usaha. Hasil dari pendapatan dikurangi beban merupakan laba atau rugi bersih. Ukuran laba yang dihasilkan menggambarkan kinerja dari suatu koperasi. Karena begitu berpengaruhnya pendapatan dan beban dalam suatu penyajian laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi, maka pengakuan dari terjadinya pendapatan dan beban pun haruslah sangat diperhatikan keakuratannya. Hal ini menentukan kebenaran dari penyajian laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi dan yang akan berdampak dalam seluruh penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban koperasi sesuai dengan PSAK No. 27. Penelitian ini mengambil objek Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang merupakan koperasi pegawai. Penelitian ini merupakan metode penelitian analisis deskriptif, yang menguraikan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mencari solusi jika ditemukan suatu permasalahan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dari koperasi itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menerapkan metode accrual basis dalam pengakuan pendapatan dan beban, di mana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan (diterima).

Kata kunci: *metode accrual basis*

PENDAHULUAN

Pemerintah secara tegas menetapkan dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah tersebut sesuai dengan isi pasal 33 ayat 1 yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan

yang lebih baik bagi anggotanya. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perekonomian Bab 1 pasal 1, menyatakan yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Operasional koperasi harus mengutamakan kualitas serta pelayanan dan setiap kegiatan usaha yang dilakukan harus selain berorientasi pada laba (*profit oriented*) juga harus didasarkan pada kepentingan dan berkaitan langsung dengan usaha anggota. Setiap perusahaan mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas perusahaan, kebijakan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Salah satu faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan, akan diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan sesuai SAK. Masalah utama pendapatan yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 27 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan aset dan diukur dengan handal. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan karena pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Panambunan (1998) dalam penelitian dengan judul “Evaluasi Terhadap Penerapan PSAK No. 27 (Akuntansi Koperasi) Pada Koperasi-Koperasi di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Pada 5 KUD Mandiri)” menyatakan kelima KUD Mandiri yang dikaji telah dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memberikan laporan tentang hasil yang telah mereka capai kepada para pemakai laporan keuangan yang memerlukannya dengan baik

Koperasi “LISTRIK” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan Unit Kegiatan Karyawan yang bergerak dalam bidang usaha. Hal ini menuntut Koperasi “LISTRIK” untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam mencapai kemandirian dan mensejahterakan anggota sebagai tujuan utamanya. Koperasi “LISTRIK” memiliki badan kepengawasan yang bertugas untuk mengontrol kinerja kepengurusan supaya sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) yang telah disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hingga saat ini Koperasi “LISTRIK” sudah berusia 15 tahun dan memiliki beberapa divisi usaha yaitu di antaranya Unit Simpan Pinjam, Tempat Fotocopy, Jasa Tenaga Satpam, Penyediaan Alat Tulis Kantor (ATK), *Cleaning Service* dan lain sebagainya. Pelaporan keuangan di Koperasi “LISTRIK” dijalankan dengan menyusun laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Mengingat pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi melalui PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian, maka pengurus harus mengupayakan sebaik dan seoptimal mungkin penerapan standar ini supaya mampu berkontribusi secara signifikan bagi perkembangan sebuah koperasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka–angka dan tabel. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni laporan keuangan dari PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGGO.

Sumber Data

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau tempat penelitian. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan karyawan atau pengurus koperasi tentang pengambilan data sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas kerja, kinerja dari para pekerja, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur–literatur serta tulisan–tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke koperasi yang sedang diteliti dalam hal ini pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang merupakan objek penelitian.

Wawancara (*Interviewe*) untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, dengan pertanyaan- pertanyaan yang menyangkut gambaran umum dari koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo, kemudian laporan keuangan koperasi, dan penerapan PSAK No. 27 dari koperasi itu sendiri.

Metode Analisis

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan kesesuaian antara perlakuan akuntansi dalam perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan. Metode analisis ini terutama ditekankan pada bagaimana perlakuan akuntansi atas metode pengakuan pendapatan dan beban bagaimana yang dipakai oleh koperasi tersebut, dilihat dari perhitungan hasil usaha koperasi dan disesuaikan dengan PSAK No. 27.

Teknik Analisis

Ada beberapa tahap yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Perlakuan Akuntansi Atas Pembagian SHU Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo
- 2) Menganalisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perlakuan Akuntansi Atas Pembagian SHU pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Ekuitas merupakan hak dari suatu perusahaan atau organisasi atas aktiva. Ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi dan sisa hasil usaha tahun berjalan. Sisa hasil usaha koperasi pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha unit simpan pinjam dan sisa hasil usaha

unit lainnya terlebih dahulu dibagi untuk kepentingan masing-masing unit simpan pinjam dan unit usaha lainnya. Setelah itu sebagian diserahkan kepada koperasi untuk pemupukan cadangan koperasi, cadangan pemupukan dan untuk keperluan lainnya yang menunjang kegiatan koperasi.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang umum berlaku (PSAK No. 27) mengenai perlakuan akuntansi atas pembagian sisa hasil usaha koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut di antaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan, dan untuk koperasi sendiri.

Tabel 1. Pembagian Sisa Hasil Usaha pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

	Untuk	SHU Pelayanan Anggota
1.	Cadangan Koperasi	35 %
2.	Anggota	40 %
3.	Dana Pengurus dan Pengawas	10 %
4.	Dana Manajer dan Karyawan	7,5 %
5.	Dana Pendidikan	2,5 %
6.	Dana Sosial	2,5 %
7.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	2,5 %

Sumber: Koperasi Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa perlakuan akuntansi atas pembagian SHU pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian di mana sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan dibagi pada akhir periode pembukuan dalam rapat anggota tahunan.

Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 1 Jan – 31 Desember 2011 Dan 2010

KETERANGAN	31-12-2011	31-12-2010
	(Rp)	(Rp)
Partisipasi Anggota		
Partisipasi Bruto Anggota	6.145.091.000,00	3.413.608.360,00
Beban Pokok	0,00	0,00
Jumlah Partisipasi Neto Anggota	6.145.091.000,00	3.413.608.360,00
Pendapatan Non-Anggota		
Pendapatan Dan Penjualan	0,00	0,00
Harga Pokok Penjualan	0,00	0,00
Laba (Rugi) Kotor Dengan Non Anggota	0,00	0,00
Sisa Hasil Usaha Kotor	6.145.091.000,00	3.413.608.360,00
Beban Operasi		
Beban Usaha	5.960.950.778,00	3.358.462.787,00
Sisa Hasil Usaha Koperasi	184.140.222,00	55.145.573,00
Beban Perkoperasian		
Beban Pelatihan Anggota	0,00	0,00
Beban Pengembangan Usaha Anggota	0,00	0,00
Beban Iuran (Gerakan Koperasi)	0,00	0,00
Total Beban Perkoperasian	0,00	0,00
Shu Setelah Beban Perkoperasian	184.140.222,00	55.145.573,00
Pendapatan Dan Beban Lain- Lain	224.374,00	286.344,00
SHU Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	184.364.596,00	55.431.917,00
Pendapatan Dan Beban Luar Biasa	0,00	0,00
Shu Sebelum Pajak	184.364.596,00	55.431.917,00
Pajak Penghasilan	0,00	0,00
Shu Setelah Pajak	184.364.596,00	55.431.917,00

Sumber : Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2012

Tabel 3. Neraca Koperasi “Listrik” Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Neraca Per 31 Desember 2011 Dan 2010

KETERANGAN	31-12-2011	31-12-2010
	(Rp)	(Rp)
Aktiva :		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas Dan Bank	4.117.170,00	234.957.759,00
Piutang Usaha Anggota	1.656.529.630,00	2.536.290.407,00
Uang Muka	4.781.000,00	4.781.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	1.665.427.800,00	2.776.029.166,00
<u>INVESTASI JANGKA PANJANG</u>		
Pt. Sulut Jaya Indah	160.000.000,00	160.000.000,00
Jumlah Investasi Jangka Panjang	160.000.000,00	160.000.000,00
<u>AKTIVA TETAP :</u>		
Harga Perolehan	631.368.700,00	631.368.700,00
Akumulasi Penyusutan	(328.252.057,00)	(247.130.279,00)
Jumlah Nilai Buku Aktiva Tetap	303.116.643,00	384.238.421,00
<u>AKTIVA LAIN – LAIN :</u>		
Piutang Dalam Penyelesaian	100.026.500,00	322.431.090,00
Aktiva Dalam Penyelesaian	1.793.467.150,00	2.319.804.348,00
Jumlah Aktiva Lain – Lain	1.893.493.650,00	2.642.235.438,00
JUMLAH AKTIVA	4.022.038.093,00	5.962.503.025,00
Kewajiban Dan Kekayaan Bersih		
<u>Kewajiban Lancar :</u>		
Simpanan Sukarela	9.773.228,00	9.773.228,00
Biaya Ymh Dibayar	259.816.000,00	170.216.050,00
Pendapatan Diterima Dimuka	18.560.318,00	18.560.318,00
Ppn Ymh Dibayar	49.454.750,00	313.418.337,00
Dana Blokir	34.703.150,00	34.703.150,00
Dana Titipan	0,00	165.000.000,00
Hutang Pembiayaan	145.320.000,00	232.512.000,00
Jumlah Kewajiban Lancar	517.627.446,00	944.183.083,00

KETERANGAN	31-12-2011	31-12-2010
Keterangan	31-12-2011	31-12-2010
	(Rp)	(Rp)
<u>Kewajiban Jangka Panjang :</u>		
Bank BNI	1.770.011.350,00	2.799.999.988,00
Bank Syariah Mandiri	976.431.350,00	1.625.031.375,00
Jumlah Kwajiban Jangka Panjang	2.746.442.700,00	4.425.031.363,00
Jumlah Kewajiban	3.264.070.146,00	5.369.214.446,00
<u>KEWAJIBAN BERSIH :</u>		
Simpanan Pokok	39.750.000,00	27.944.500,00
Simpanan Wajib	68.338.337,00	58.798.337,00
Cadangan Koperasi	465.515.014,00	451.113.843,00
Shu Tahunan Berjalan	184.364.596,00	55.431.917,00
Jumlah Kekayaan Bersih	757.967.947,00	593.288.597,00
Jumlah Kewajiban Dan Kekayaan Bersih	4.022.038.093,00	5.963.503.043,00

Sumber : Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2012

2. Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27 partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang atau jasa kepada anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Partisipasi neto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik kepada non-anggota maupun kepada anggota.

Partisipasi bruto anggota koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Penjualan dan Pendapatan Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Penjualan dan Pendapatan	31 Des 2011	31 Des 2010
Pendapatan Unit Usaha Simpan Pinjam	335.482.000,00	655.611.732,00
Pendapatan Cleaning Service	678.445.000,00	615.284.059,00
Pendapatan Jasa Tenaga Satpam	363.906.000,00	340.279.000,00
Pendapatan Foto Copy	375.505.000,00	356.966.454,00
Pendapatan Service Inst, Listrik/Telp/Air	127.487.000,00	395.807.273,00
Pendapatan Konstruksi Sipil	684.741.000,00	111.635.000,00
Pendapatan ATK	351.360.000,00	81.422.451,00
Pendapatan Pengadaan Barang & Jasa	1.987.358.000,00	295.889.820,00
Pendapatan Jasa Operator Telp. & Poliklinik	87.564.000,00	0,00
Pendapatan Unit Sewa	980.464.000,00	628.805.688,00
Pendapatan Service AC	79.314.000,00	0,00
Pendapatan Unit Usaha PJTK	82.699.000,00	170.423.800,00
Pendapatan lain- lain	10.766.000,00	74.901.420,00
Koreksi PPN	-	(313.418.337,00)
Jumlah	6.145.091.000,00	3.413.608.360,00

Sumber: Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2012

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman (pengadaan) atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban di koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dibagi atas dua komponen yakni beban operasional dan beban umum dan administrasi. Beban Usaha dari koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yakni sebagai berikut.

Tabel 5. Daftar Beban Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Beban Usaha	31 Des 2011	31 Des 2010
a. Biaya Operasional :		
Beban Simpan Pinjam	599.347.000,00	929.628.762,00
Beban Cleaning Service	376.761.000,00	333.371.150,00
Beban Jasa Tenaga Satpam	287.263.000,00	218.785.000,00
Beban Foto Copy	233.959.000,00	274.609.000,00
Beban Service Inst. Listrik/Telp/Air	90.052.000,00	211.402.000,00
Beban Kontruksi Sipil	641.933.000,00	80.269.400,00
Beban ATK	275.414.000,00	73.984.500,00
Beban Pengadaan Barang dan Jasa	1.876.075.000,00	279.983.600,00
Beban Unit Sewa & Sopir	567.408.000,00	452.679.000,00
Beban Unit Usaha PJTK	41.539.000,00	70.754.000,00
Beban Jasa Administrasi	64.501.000,00	0,00
Beban Service AC	63.377.000,00	0,00
Beban Pasal 22 & Pasal 23	56.830.000,00	0,00
Beban lain – lain	14.000.000,00	25.916.050,00
Jumlah	5.188.459.000,00	2.951.382.462,00
b. Beban Umum dan Administrasi :		
Biaya Honor Pengurus dan Pemeriksa	155.516.000,00	0,00
Biaya Gaji Karyawan	127.237.000,00	212.782.000,00
Biaya Kesejahteraan	12.500.000,00	51.478.722,00
Biaya THR Bonus dan Insentif	150.202.000,00	23.000.000,00
Biaya Pesangon	1.816.000,00	0,00
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	81.121.778,00	28.688.803,00
Biaya Perlengkapan Kantor	79.853.000,00	9.779.700,00
Biaya Administrasi	22.754.000,00	39.550.100,00
Biaya Perjalanan Dinas & Transportasi	0,00	35.301.000,00
Biaya Jamsostek	67.830.000,00	0,00
Biaya lain – lain	73.662.000,00	5.500.000,00
Jumlah	772.491.778,00	407.080.325,00
Jumlah (a + b)	5.960.950.778,00	3.358.462.787,00

Sumber : Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2012

Selain Pendapatan dan beban utama, ada juga pendapatan dan beban lain-lain. Pendapatan lain-lain berasal dari transaksi di luar operasi utama koperasi (pendapatan bunga), demikian juga dengan beban lain-lain terjadi juga di luar operasi utama koperasi (beban administrasi). Pendapatan dan beban lain-lain dari Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yakni sebagai berikut.

Tabel 6. Pendapatan dan Beban Lain-lain Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Pendapatan dan Beban Lain - lain	31 Des 2011	31 Des 2010
Pendapatan Bunga Bank	2.193.000,00	1.989.196,00
Beban Administrasi Bank	(1.968.626,00)	(1.702.852,00)
Jumlah	224.374,00	286.344,00

Sumber : Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2012

PEMBAHASAN

Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ini memiliki beberapa unit usaha, yakni sebagai berikut: Unit Usaha Simpan Pinjam, Usaha *Cleaning Service*, Usaha Jasa Tenaga Satpam, Usaha Fotocopy, Usaha *Service Instalasi*, Listrik/Telepon/Air, Usaha Konstruksi Sipil, Usaha Alat Tulis Kantor, Usaha Pengadaan Barang, dan Usaha Sewa Kendaraan.

Unit-unit usaha yang telah ada seperti di atas, dapat dilihat pendapatan-pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi “Listrik” ini, yakni pendapatan unit usaha simpan pinjam, pendapatan *cleaning service*, pendapatan jasa tenaga kerja satpam, pendapatan fotocopy, pendapatan *service instalasi listrik/telepon/air*, pendapatan konstruksi sipil, pendapatan ATK, pendapatan pengadaan barang dan jasa, pendapatan jasa operator telepon dan poliklinik, pendapatan unit sewa, pendapatan *service AC*, pendapatan unit usaha PJTK, dan pendapatan lainnya seperti pendapatan bunga bank.

Pendapatan koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo diperoleh dari transaksi usaha yang telah dijalankan, baik dengan anggota maupun dengan non-anggota. Pengakuan pendapatan dari koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menggunakan metode *accrual basis*. Pendapatan diakui dalam satu transaksi berdasarkan perjanjian walaupun penagihan kas belum dilakukan namun sudah diakui sebagai pendapatan koperasi.

Pendapatan yang terjadi walaupun belum diterima kas dicatat sebagai berikut.

Piutang Rp xxx

Pendapatan Rp xxx

Mencatat pendapatan pada saat barang atau jasa telah terjual, nilainya sebesar harga jual yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pendapatan ini diakui ketika harga jual

telah disepakati dan terjadi perjanjian atau pemesanan. Bukti yang dipakai sebagai jaminan yakni surat perjanjian (bukti transaksi) saat terjadi pemesanan.

Dan ketika penjualan barang atau jasa koperasi ini akan dibayar oleh pihak pemesan atau pelanggan, maka dicatat sebagai berikut.

Kas Rp xxx

Piutang Rp xxx

Setelah ini pendapatan akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha yang kemudian akan dikurangi dengan beban-beban, sehingga menghasilkan sisa hasil usaha.

Penyajian laporan keuangan dari koperasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang perkoperasian dalam fokus terhadap pendapatan telah sesuai, yakni pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo juga memiliki beban-beban usaha, beban-beban umum, dan administrasi. Dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha koperasi ini beban-beban dibagi dalam dua kategori yakni beban usaha dan beban umum dan administrasi. Beban-beban usaha koperasi ini diantaranya adalah beban simpan pinjam, beban *cleaning service*, beban jasa tenaga satpam, beban fotocopy, beban *service* instalasi listrik/telepon/air, beban konstruksi sipil, beban alat tulis kantor, beban pengadaan barang dan jasa, beban unit sewa dan sopir, beban unit usaha PJTK, beban jasa administrasi, beban *service* AC, serta beban lainnya seperti beban administrasi bank.

Beban umum dan administrasi, yakni biaya honor pengurus dan pemeriksa, biaya gaji karyawan, biaya kesejahteraan, biaya THR bonus dan insentif, biaya pesangon, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya perlengkapan kantor, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas dan transportasi, biaya Jamsostek. kedua kategori beban yang disajikan terpisah ini kemudian dijumlahkan dan menghasilkan total beban usaha dari koperasi “Listrik” ini.

Beban koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo memakai metode *accrual basis*, dimana beban-beban usaha masih harus dibayar. Beban-beban tertentu telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya.

Beban yang terjadi namun belum dilakukan pembayaran oleh koperasi dicatat sebagai berikut.

Beban Usaha Rp xxx

Utang Usaha Rp xxx

Beban dicatat nilainya berdasarkan nilai yang telah ditentukan. Beban usaha ini terjadi terkait langsung dengan segala aktivitas koperasi yang mendukung penjualan barang atau jasa koperasi, yakni diantaranya adalah beban upah karyawan, beban gaji, beban perlengkapan, dan beban penyusutan peralatan koperasi. Ketika pihak koperasi akan melakukan pembayaran atas beban-beban yang ada maka koperasi akan mencatat sebagai berikut.

Utang Usaha Rp xxx

Kas Rp xxx

Koperasi ini juga mengakui adanya pengakuan aset. Pada beban umum dan administrasi ada biaya dalam penyusutan aktiva. Koperasi mencatatnya sebagai berikut.

Beban Penyusutan Rp xxx

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

Beban yang telah diakui dan dicatat ini kemudian dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha. Beban ini dikurangkan pada pendapatan koperasi maka akan menghasilkan nilai sisa hasil usaha yang nantinya akan dibagikan pada anggota serta untuk pos-pos dana yang sudah ditetapkan.

Penyajian laporan keuangan koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo khususnya dalam beban yang ada sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian, yakni sudah menyajikan informasi mengenai beban operasional, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain. Pengakuan beban koperasi ini pun diakui sebesar nilai nominalnya sebagai beban yang dikeluarkan. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah, ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2 tentang perhitungan hasil usaha koperasi.

Tentang pengakuan pendapatan dan beban dari koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menggunakan metode *accrual basis*. Keunggulan

menggunakan metode *accrual basis* yakni membuat penyajian informasi untuk laporan keuangan menjadi lebih akurat. Pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, dimana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang. Dikatakan akurat karena pengakuan terjadinya pendapatan dan beban dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi, walaupun *cash* belum diterima atau belum dibayarkan.

KESIMPULAN

1. Penyajian laporan keuangan menerapkan aturan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian. Neraca yang disajikan terdiri dari aktiva (aset), kewajiban dan ekuitas (kekayaan).
2. Pendapatan dan beban koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah diakui dan dicatat berdasarkan nilai nominalnya secara *accrual basis*, karena pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, di mana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang.
3. Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian sebagai bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.
4. Laporan perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perkoperasian selama periode tertentu (dalam hal ini tahun berjalan 2011) dan hasil akhir dari perhitungan hasil usaha merupakan sisa hasil usaha koperasi yang dibagi berdasarkan presentase yang sudah ditetapkan dalam anggaran dasar untuk cadangan, anggota, dana pengurus/pengawas, dana manajer/karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Memang praktik akuntansi khususnya dalam pendapatan dan beban sudah sesuai dengan PSAK No. 27.
2. Koperasi ini masih melakukan pencatatan secara manual dalam setiap kegiatan transaksi, sebaiknya untuk lebih mempermudah dan mengefektifkan pekerjaan dapat menggunakan sistem dalam pencatatan.

3. Koperasi sebaiknya mempertahankan metode *accrual basis*, melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans. 2010. *Akuntansi 1*, PT. Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Horngren, Charles T. dan Walter T. Harrison. 2006. *Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Keenam, Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad .2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Erlangga, Jogjakarta.
- Maharani, Yasinta Resti. 2010. “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, telah dipublikasikan.
- Nurasih, Rulis. 2010. “Analisis Penerapan PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Koperasi dalam Pelaporan Keuangan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, telah dipublikasikan.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi*, Alfabeta, Bandung.
- Subramanyam, John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*, C A P S, Yogyakarta.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2000. *Undang–Undang Perkoperasian 1992 (UU No. 25 TH 1992)*, Jakarta.